



KETELADANAN GURU DALAM PEMBIASAAN KARAKTER SOSIAL SISWA TAMAN KANAK-KANAK BERCIRI ISLAM

^{1*}Siti Ngaisah, ²Imroatun, ³Dede Riska Ramadani, ⁴Muthmainnah

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Indonesia,

⁴Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Indonesia,

siti.ngaisah@uinbanten.ac.id, imroatun@uinbanten.ac.id,
dederiska.ramadani12@gmail.com, inna.faiz@gmail.com

*Penulis koresponden

Diajukan: 16-04-2023

Diterima: 27-04-2023

Abstract: This study aims to find out how the implementation of the teacher's example in the formation of the character of social care and discipline in children aged 5-6 years in TKIB, Pandeglang Regency, to find out the various characteristics of children in TKIB, Pandeglang Regency, and to find out the teacher's obstacles in forming character social care and child discipline. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection tools namely observation, interviews, documentation and triangulation, in this study the subjects of the research were children aged 5-6 years. The results of the study show that the implementation of the teacher's example in shaping the character of social care and discipline in children is urgently needed. This can be seen from the way the teacher sets a good example by implementing the character values of social care and discipline in daily learning activities at school. However, there are several obstacles faced by teachers regarding the formation of social care and child discipline characters such as time constraints where teachers do not have much time at school to continue implementing these things. In addition to the time factor, the child's personal circumstances are also one of the obstacles in forming the socially caring and disciplined character of children through the implementation of the teacher's example. So it can be concluded that the implementation of the teacher's example is very influential in shaping the social care and discipline character of children aged 5-6 years in TKIB, Pandeglang Regency, Banten.

Keywords: student, kindergarten, social character, exemplary, teacher

Abstrak: Tujuan Riset ini ialah deskripsi keteladanan ustazah dalam membiasakan karakter sosial di Taman Kanak-kanak berciri Islam (TKI), khususnya TKI Al-Bilqis (TKIB) yang berlokasi di Kabupaten Pandeglang sekaligus menelusuri hambatan para ustazah selama proses tersebut berlangsung. Riset deskriptif kualitatif beralat pengumpul data antara lain, observasi, wawancara, dokumentasi hingga triangulasi. Hasilnya penerapan keteladanan ustazah dalam membiasakan karakter sosial, khusus peduli sosial dan disiplin, pada siswa sangat dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat dari cara ustazah mencontohkan perbuatan baik dengan cara menerapkan karakter peduli sosial dan disiplin dalam kegiatan proses belajar keseharian di sekolah. Namun ada beberapa hambatan yang

dihadapi oleh ustazah mengenai pembiasaan karakter peduli sosial dan disiplin siswa seperti keterbatasan waktu dimana ustazah tidak memiliki banyak waktu di sekolah untuk terus menerapkan hal-hal tersebut. Selain faktor waktu, keadaan personal siswa juga menjadi salah satu hambatan dalam membiasakan karakter peduli sosial dan disiplin siswa melalui penerapan keteladanan ustazah. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan keteladanan ustazah sangat berdampak dalam membiasakan karakter peduli sosial dan disiplin siswa di TKIB Kabupaten Pandeglang Banten.

Kata kunci: siswa, taman kanak-kanak, karakter sosial, teladan, ustazah

A. Pendahuluan

Karakter menjadi salah satu ciri khas yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya. Karakter atau akhlaknya itulah hal utama yang dipandang oleh masyarakat dari diri seseorang.¹ Dua jenisnya ialah karakter baik dan buruk. “Karakter berbeda dengan bakat, bakat ialah bawaan pemberian Tuhan YME, sedangkan karakter ialah pilihan. Dalam hal ini konteksnya, seseorang dapat memilih karakter yang diinginkannya.”² Karakter dalam Imroatun ialah “totalitas/keseluruhan karakteristik pribadi yang membiasakan penampilan seseorang atau objek tertentu.”³ Karakter banyak diartikan sebagai kepribadian, orang dengan karakter yang baik maka dikenal dengan seseorang yang berkepribadian baik pula, begitu pula sebaliknya. Karakter dikatakan sebagai pilihan karena karakter terbentuk dan dibentuk secara sadar dan terencana. Lingkungan social Masyarakat

¹ Makhrus Fauzi dan Difla Najih, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1 Kecamatan Imogiri Bantul,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2015): 1–8; Setiani dan Difla Nadjih, “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam Di TK ABA Kalibulus Rogobangsan Bimomartani Ngemplak Sleman,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 6, no. 2` (2016): 125–136.

² Muhiyatul Huliyah, “Pembiasaan Karakter Melalui Optimalisasi Tahfizul Qur’an Di Sekolah Dasar Tahfizul Qur’an (SDTQ) Al-Azka Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang,” *el-Buhuth* 2, no. 2 (2020).

³ Marwany Marwany et al., “Nilai Kepemimpinan Bagi Anak Usia Dini Dalam Buku Umar Bin Khattab Jagoanku,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (Januari 16, 2023): 1–12.

menjadi sumber penting selain sekolah.⁴ Pada lingkungan kedua, Pendidikan Agama menjadi alternative bagi pembentukan karakter anak.⁵

Masa pendidikan taman kanak-kanak menjadi periode paling berharga bagi siswa. Siswa di usia Pendidikan tersebut sangat mudah dalam menerima dan menyerap segala bentuk pendidikan yang diberikan. Hal inilah yang menjadi alasan yang sangat mendasar dalam menanamkan akhlak-karakter yang baik bagi siswa.⁶ Selain jenjang pendidikan siswa usia dini, pendidikan karakter juga harus terus diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari sampai jenjang pendidikan tertinggi sekalipun.⁷ karena itu proses pembiasaan karakter tidak dapat dilakukan secara *instan* dan dalam waktu yang singkat. Guru dan Ustazah menjadi salah satu sosok yang mampu membiasakan karakter siswa. Karena, ustazah menjadi figur yang setiap hari berinteraksi secara langsung dengan siswa didik di sekolah, bahkan siswa akan sangat mudah meniru semua perilaku yang biasa dilakukan ustazah setiap harinya.

Banyak sekali akhlak-karakter yang bisa ditanamkan pada siswa terutama karakter peduli sosial dan disiplin. Karena di masa sekarang ini rasa peduli seseorang terhadap sesama manusia nyaris tidak lagi dimiliki oleh orang banyak. Salah satunya ialah ketika banyak sekali orang-orang yang lebih banyak menyibukkan diri dengan *gadgetnya* daripada berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa kesadaran dan kepedulian seseorang terhadap lingkungan sosial hampir hilang.

⁴ Azmi Islami et al., "Posyandu Sebagai Sentra Pendidikan Masyarakat Bagi Anak Usia Dini," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (Januari 16, 2023): 13–22.

⁵ Imroatun Imroatun dan Ilzamudin Ilzamudin, "Sejarah Peristilahan Tarbiyah Dan Taklim Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 2 (Desember 29, 2020): 163–176.

⁶ Wildan Saugi, Iin Sundari, dan Agustiah Agustiah, "Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 9–20.

⁷ Supriyanti H Rahayu et al., "Implementasi Pendidikan Quran Tingkat Lanjut Bagi Santri Usia Dewasa," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (Juni 25, 2019): 63–78.

Salah satu karakter yang menunjukkan rasa kemanusiaan ialah karakter peduli sosial.⁸ Menurut Samrin dkk. dalam Nurbaiti;

“Peduli sosial (*social care*) menjadi sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Kepedulian sosial sebagai salah satu bagian dari pendidikan karakter menjadi sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Kepedulian sosial ini menjadi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Mereka akan membutuhkan satu sama lain. Maka dari itu karakter peduli sosial sangat diperlukan bagi makhluk sosial dan harus diajarkan pada siswa sejak usia dini.”⁹

Salah satu ciri perilaku manusiawi ialah rasa kepedulian terhadap sesama. Karakter seperti ini amat sangat penting untuk diajarkan pada setiap diri manusia. Karena fitrah manusia ialah sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian tanpa hubungan antara manusia lainnya, ada kalanya kita selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Makhluk sosial ialah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Selain karakter peduli sosial, karakter disiplin juga sangat penting untuk diajarkan pada siswa sejak usia dini.

Karena apabila siswa sudah terbiasa disiplin sejak dini, ia akan terus terbiasa disiplin sampai ia dewasa dalam hal apapun. Disiplin menjadi suatu perilaku atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

“Disiplin menjadi salah satu sikap moral yang tidak otomatis muncul sejak siswa dilahirkan, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh orang tua terhadap siswa, ustazah, serta orang dewasa lain yang ada di sekitarnya. Faktor yang memengaruhi disiplin diantaranya ialah faktor *intern* (dalam), *ekstern* (luar) baik itu sekolah, maupun masyarakat/keluarga. Julie Adrews dalam Sheila Ellison dan Barbara Barnet menguraikan “*Dicipline is a from of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves*”. Disiplin menjadi suatu bentuk aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan fisiknya dalam kehidupan, dan menjadi

⁸ Taufik Nugroho, Ahmad Zain Sarnoto, dan Siti Maria Ulfa, “Intelejensi Sosial Dalam Perspektif Quran,” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (Januari 30, 2022): 61–76.

⁹ Amalia Nurbaiti, “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Siswa Usia Dini Dalam Film Animasi Diva The Series” (UIN Purwokerto, 2021).

pengalaman yang dilalui dan akan dilakukan sehingga seseorang dapat membiasakan kemampuannya dalam mawas diri dan mengerti dirinya.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TKIB, masih terdapat permasalahan yang terjadi di sana mengenai karakter peduli sosial pada siswa. Di antaranya masih banyak siswa yang tidak peduli kepada temannya ketika temannya lupa untuk membawa pensil warna pada saat kegiatan mewarnai. Mereka belum memiliki rasa peduli dan inisiatif untuk menawarkan dan mempersilahkan kepada temannya untuk menggunakan pensil warna yang ia bawa. Selain permasalahan karakter peduli sosial, peneliti juga menemukan permasalahan terkait karakter disiplin pada siswa. Di antaranya masih ada siswa yang tidak mengerjakan latihan ketika diberikan lembar latihan oleh ustazah, memakai seragam yang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dan ada juga siswa yang selalu datang ke sekolah tidak tepat waktu/ terlambat, dan ketika sehabis istirahat masih ada siswa yang selalu telat masuk ke kelas ketika belajar sudah dimulai kembali. Padahal ustazah sudah memberikan contoh/teladan kepada siswa didik di sana. Ialah mulai dari datang ke sekolah lebih awal dari jam masuk kelas, selalu memakai seragam rapih sesuai dengan jadwal, memakai sepatu dan kaos kaki, selalu mengajarkan kepada siswa tentang berbagi dengan teman, saling tolong menolong ketika ada teman yang sedang mengalami kesusahan.

Beberapa temuan pada saat penelitian pendahuluan di TKIB dalam pembiasaan karakter social. Antara lain, 1) Sebagian Siswa masih tidak peduli kepada temannya ketika temannya lupa untuk membawa pensil warna pada saat kegiatan mewarnai. Mereka tidak memiliki rasa peduli dan inisiatif untuk menawarkan dan mempersilahkan kepada temannya untuk menggunakan pensil warna yang ia bawa. 2) beberapa siswa tidak mengerjakan latihan ketika diberikan lembar latihan oleh ustazah. 3) Pemakaian seragam yang tak sesuai dengan jadwal yang telah

¹⁰ Fadilah Utami dan Iis Prasetyo, “Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Siswa Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Siswa Usia Dini*, no. ue 2 (2021).

disosialisasikan.4) kedisiplinan masih kurang untuk berangkat sekolah tepat waktu. 5) siswa juga masih telat masuk kelas setelah jam istirahat.

Penanaman karakter pada siswa taman kanak-kanak bisa berbagai cara. Pola asuh,¹¹ *parenting*,¹² dongeng,¹³ ataupun tahfid Quran,¹⁴ serta media teknologi internet,¹⁵ menjadi beberapa cara penanaman karakter pada anak usia dini di TK berciri Islam. Karakter siswa juga bisa dibentuk dengan pemberian contoh teladan yang membiasakan baik dilakukan oleh orang tua juga guru serta masyarakat di sekitar tempat tinggal.¹⁶ Penelitian kemudian dikembangkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan keteladanan ustazah dalam membiasakan karakter siswa TKIB. Selanjutnya diidentifikasi apa kendala yang dihadapi oleh ustazah saat menerapkan keteladanan dalam membiasakan karakter peduli sosial dan disiplin siswa TKIB. Penelitian demikian berguna bagi perluasan kajian pendidikan akhlak dan karakter bagi anak usia dini pada sekolah atau TK berciri khas Islam.

B. Metode

Riset deskriptif kualitatif ini memudahkan pencarian informasi dan penggambaran berbagai data atau teori yang sudah ada. Analisis data menurut Sugiyono ialah proses dimana mencari dan menyusun secara terorganisir data yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil yang didapat dari lapangan, yang didapatkan dengan cara menyusun data ke dalam sebuah kategori, menguraikan ke dalam unit-unit,

¹¹ Nurjanah Zakiyah, Nurhikma Nurhikma, dan Asiyah Asiyah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 127–138.

¹² Heru Kurniawan dan Risdianto Hermawan, "Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016): 29–39.

¹³ Di'amah Fitriyyah, "Membangun Karakter Anak Melalui Dongeng," *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016): 1–10.

¹⁴ Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidzal-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 124–134.

¹⁵ Imroatun Imroatun et al., "Youtube as a Media for Strengthening Character Education in Early Childhood," in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1779 (IOP Publishing Ltd, 2021), 012064.

¹⁶ Umayah, Nurilla Septiani, dan Eva Rojifah, *Keluarga Tempat Terbaik Menanamkan Karakter* (Serang: Media Madani, 2021).

mengurutkan ke dalam bentuk, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hingga dapat dipahami bagi diri sendiri ataupun orang lain. Pengumpulan data menggunakan alat observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah para ustazah TKIB dan kepala sekolah. Observasi juga dilakukan kepada para siswa TKIB pada kelas tertentu. Hasil kemudian dianalisis menggunakan model Milles dan Huberman meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Dengan kata lain, teknik analisis data yang sudah digunakan dalam riset ini ialah analisis data deskriptif kualitatif, dengan menyatukan dan mengorganisasikan suatu data atau bahan yang digunakan sebagai masalah dalam riset ini.¹⁷

C. Hasil dan Pembahasan

Pembiasaan karakter pada siswa khususnya karakter peduli sosial dan disiplin yang dilakukan melalui penerapan keteladanan ustazah amat sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya/cara untuk membekali siswa pengetahuan/ilmu bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang baik dan benar agar dapat diterima oleh masyarakat, karena karakter yang baik menjadi modal utama untuk diri. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Garnika: “Karakter diartikan sebagai ciri khas yang mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain.”¹⁸ Melalui penerapan keteladanan ustazah, siswa bisa belajar bersikap dan berperilaku yang semestinya.

di TKIB Kabupaten Pandeglang, data yang diperoleh menunjukkan karakter peduli sosial dan disiplin siswa di sana belum sepenuhnya mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan sesuai dengan indikator-indikator perkembangan karakter peduli sosial dan disiplin pada siswa. Namun setelah dilakukan riset, ustazah langsung melakukan proses belajar

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁸ Eneng Garnika, *Membiasakan Karakter Siswa Usia Dini Menggunakan Metode Cerita* (Tasikmalaya: Edi Publisher, 2020).

yang juga memfokuskan pada perkembangan karakter siswa khususnya karakter peduli sosial dan disiplin yang kemudian diarahkan kepada orang tua siswa untuk terus bekerjasama dalam pembiasaan karakter siswa dengan ikut serta melakukan penerapan keteladanan yang diajarkan di sekolah dalam membiasakan karakter siswa di rumah. Dengan hal demikian, perkembangan siswa diharapkan terus mengalami peningkatan yang diharapkan.

Istilah teladan yang baik bukan hanya dilekatkan pada seorang ustazah di sekolah, tetapi juga melekat pada diri ayah dan ibu di rumah. Peran ustazah di sekolah hanya dalam jangka waktu yang terhingga sebentar, berbeda dengan peran orang tua di rumah. Dengan demikian orang tua harus mampu juga memberikan motivasi dan teladan yang baik bagi siswa-siswa di rumah. Karena melalui keteladanan, karakter seperti apapun yang ingin dimiliki oleh siswa akan mudah terbentuk melalui keteladanan yang diajarkan.

“Keteladanan dalam pendidikan menjadi metode yang paling berdampak bagi siswa. Siswa pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh siswa-anaknya. Dalam hal ini pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan siswa. Apa-apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditirunya.”¹⁹

Mendidik karakter seorang siswa sebetulnya sama dengan mendidik karakter diri kita sendiri. Ada istilah yang menguraikan bahwa “Apabila kamu ingin melihat dirimu, maka lihatlah bagaimana anakmu”, istilah tersebut menjelaskan bahwa siswa ialah cerminan diri kita. Mengapa dikatakan sebagai cerminan? Karena kemampuan siswa ialah meniru. Oleh karena itu, orang tua dan seorang ustazah harus mampu memberikan teladan yang baik untuk siswa didiknya baik secara perilaku atau sikap juga perkataan.

Setelah analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat terlihat hasil dari pengembangan karakter peduli sosial dan disiplin pada siswa melalui penerapan keteladanan ustazah pada kelompok B, yang awalnya sebelum

¹⁹ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model Menjadikan Siswa Sehat, Beriman, Cerdas, dan Berakhlak Mulia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

dilakukan analisis penerapan keteladanan ustazah dalam pembiasaan karakter pada siswa, ada beberapa siswa pada aspek karakter peduli sosial dan disiplin masih belum tertanam/terbentuk pada diri siswa. Mulai dari terlambat datang ke sekolah, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, dan belum rasa peduli terhadap teman, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial dan disiplin siswa di TKIB Kabupaten Pandeglang masih belum berkembang (BB), namun ketika proses penerapan keteladanan ustazah diterapkan, perkembangan karakter siswa berubah menjadi berkembang sesuai harapan (BSH). Terdapat juga perkembangan karakter peduli sosial dan disiplin yang sesuai dengan indikator-indikatornya mulai berkembang (MB) menjadi berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan observasi terlihat sangat signifikan perubahannya antara perkembangan karakter peduli sosial dan disiplin siswa sebelum tersentuh dan diterapkan keteladanan ustazah karakter peduli sosial dan disiplin siswa sebagian besar masuk pada kategori mulai berkembang (MB). Namun setelah dilakukan upaya pembiasaan karakter peduli sosial dan disiplin siswa melalui penerapan keteladanan ustazah sebagian besar perkembangan karakter peduli sosial dan disiplin siswa masuk pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Dalam pembiasaan karakter peduli sosial dan disiplin siswa melalui penerapan keteladanan ustazah tentunya terdapat hambatan yang dihadapi oleh para pendidik di sekolah maupun orang tua di rumah. Ialah mulai dari dalam diri siswa itu sendiri. Seperti halnya dari hasil wawancara bersama para ustazah di TKIB Kabupaten Pandeglang, mereka berpendapat bahwa yang menjadi hambatan utama dalam membiasakan karakter peduli sosial dan disiplin pada siswa ialah siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ni Wayan Arsini, dkk.,²⁰ “Hambatan yang dihadapi oleh ustazah PAUD dalam membiasakan karakter pada siswa usia dini ialah bersumber dari faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.”

²⁰ Ni Wayan dan Ni Komang Sutriyanti Arsini, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Siswa Usia Dini* (Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020), 151.

Selain dari faktor psikologis, yang menjadi hambatan bagi pendidik dalam pembiasaan karakter peduli sosial dan disiplin pada siswa juga bersumber dari faktor lingkungan tempat siswa tinggal. Mulai dari orang tua juga teman dan lingkungan tempat siswa bermain. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Vina Febiani Musyadad, dkk²¹

“Membiasakan karakter seorang siswa, orang tua banyak menemui dukungan maupun hambatan. Faktor penghambat bagi orang tua dalam membiasakan karakter siswa ialah: kurangnya waktu orang tua untuk memberikan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan bagi siswa, sosial ekonomi orang tua yang kurang yang tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan siswa, kasih sayang yang terlalu berlebihan yang diberikan orang tua kepada siswa, orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada siswa, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi, orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada siswa, orang tua yang tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreativitas pada siswa.”

Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Dimana para pendidik baik ustazah maupun orang tua harus terus menerus membiasakan akhlak-karakter peduli sosial dan disiplin siswa melalui keteladanan atau contoh perilaku yang baik bagi siswa, khususnya karakter peduli sosial dan disiplin. Untuk bisa menjadi seorang teladan yang baik bagi siswa, kita sebagai orang tua juga ustazah terlebih dahulu harus menanamkan akhlak-karakter tersebut pada diri sendiri sebelum belajar membiasakan karakter siswa. Karena dalam mendidik siswa sama halnya dengan mendidik diri sendiri.

D. Penutup

Penerapan keteladanan ustazah dalam membiasakan karakter peduli sosial dan disiplin pada siswa di TKIB Kabupaten Pandeglang. 10 siswa telah berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), terlihat yang awalnya siswa masih belum terbiasa untuk menyelesaikan tugas, datang ke sekolah tepat waktu, senang berbagi dan membantu teman, namun setelah dikenalkan dan diberikan contoh secara langsung oleh ustazah mengenai karakter peduli sosial dan disiplin sesuai

²¹ Vina Febiani Vina Febiani Musyadad, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), 74.

dengan indikator perkembangannya siswa menjadi tahu dan bisa menerapkan karakter peduli sosial dan disiplin selama belajar di TK. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan keteladanan ustazah dalam pembiasaan karakter peduli sosial dan disiplin siswa sangat efektif. Faktor penghambat yang dihadapi oleh para ustazah di TK ialah mulai dari dalam diri siswa itu sendiri. Selain sebab psikologis, yang menjadi hambatan bagi pendidik dalam pembiasaan karakter sosial pada siswa juga bersumber dari faktor lingkungan tempat siswa tinggal, baik keluarga maupun teman.

Pembiasaan karakter peduli sosial dan disiplin siswa di TKIB Kabupaten Pandeglang Banten bisa berjalan optimal apabila ustazah bisa menjalankan keteladanan secara konsisten selama proses belajar berlangsung. Para siswa itu mudah sekali menirukan apa yang ia lihat, tanpa memikirkan tentang kebaikan atau keburukannya. Maka siswapun harus terus mendapatkan keteladanan/contoh perilaku yang baik. Maka penelitian lanjutan masih terbuka karena limitasi riset ini pada budaya tertentu saja.

Daftar Pustaka

- Arsini, Ni Wayan dan Ni Komang Sutriyanti. *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Siswa Usia Dini*. Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020.
- Fauzi, Makhrus, dan Difla Najih. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Kecamatan Imogiri Bantul." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2015): 1–8.
- Fitriyyah, Di'amah. "Membangun Karakter Anak Melalui Dongeng." *aş-sibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016): 1–10.
- Garnika, Eneng. *Membiasakan Karakter Siswa Usia Dini Menggunakan Metode Cerita*. Tasikmalaya: Edi Publisher, 2020.
- Helmawati. *Pendidik Sebagai Model Menjadikan Siswa Sehat, Beriman, Cerdas, dan Berakhlak Mulia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Huliyah, Muhiyatul. "Pembiasaan Karakter Melalui Optimalisasi Tahfizul Qur'an Di Sekolah Dasar Tahfizul Qur'an (SDTQ) Al-Azka Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang." *el-Buhuth* 2, no. 2 (2020).
- Imroatun, Imroatun, dan Ilzamudin Ilzamudin. "Sejarah Peristilahan Tarbiyah Dan Taklim Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 2 (Desember 29, 2020): 163–176.
- Imroatun, Imroatun, Faizatul Widat, Mohammad Fauziddin, Siti Farida, Siti Maryam, dan Zulaiha. "Youtube as a Media for Strengthening

- Character Education in Early Childhood.” In *Journal of Physics: Conference Series*, 1779:012064. IOP Publishing Ltd, 2021.
- Islami, Azmi, Supriati H Rahayu, Yayah Rukhiyah, Wulan Fauzia, dan Tatu Dinar Rahmalia. “Posyandu Sebagai Sentra Pendidikan Masyarakat Bagi Anak Usia Dini.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (Januari 16, 2023): 13–22.
- Kurniawan, Heru, dan Risdianto Hermawan. “Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.” *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016): 29–39.
- Marwany, Marwany, Heru Kurniawan, Imroatun Imroatun, dan Yuyun Ayu Lestari. “Nilai Kepemimpinan Bagi Anak Usia Dini Dalam Buku Umar Bin Khattab Jagoanku.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (Januari 16, 2023): 1–12.
- Musyadad, Vina Febiani. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Nugroho, Taufik, Ahmad Zain Sarnoto, dan Siti Maria Ulfa. “Intelejensi Sosial Dalam Perspektif Quran.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (Januari 30, 2022): 61–76.
- Nurbaiti, Amalia. “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Siswa Usia Dini Dalam Film Animasi Diva The Series.” UIN Purwokerto, 2021.
- Rahayu, Supriyanti H, Hidayatul Huda, Joko Wahono, Difla Nadjih, dan A Zain Sarnoto. “Implementasi Pendidikan Quran Tingkat Lanjut Bagi Santri Usia Dewasa.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (Juni 25, 2019): 63–78.
- Saugi, Wildan, Iin Sundari, dan Agustiah Agustiah. “Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 9–20.
- Setiani, dan Difla Nadjih. “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam Di TK ABA Kalibulus Rogobangsan Bimomartani Ngemplak Sleman.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 6, no. 2` (2016): 125–136.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Umayah, Nurilla Septiani, dan Eva Rojifah. *Keluarga Tempat Terbaik Menanamkan Karakter*. Serang: Media Madani, 2021.
- Utami, Fadilah, dan Iis Prasetyo. “Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Siswa Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Siswa Usia Dini* 5, no. ue 2 (2021).
- Zakiyah, Nurjanah, Nurhikma Nurhikma, dan Asiyah Asiyah. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 127–138.
- Zulfitria. “Peranan Pembelajaran Tahfidzal-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 124–134.